

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang menjadi inti penelitian yaitu kepuasan kerja. Untuk kepentingan penelitian ini, maka pelaksanaannya dilakukan dengan cara menyebarkan skala tentang kepuasan kerja. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Kuncoro (2009:233), “metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka)”.

3.2 Jenis Data

Data yang akan digunakan pada penelitian ini berasal dari data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti langsung dari objek penelitian yang nantinya akan menjadi bahan utama penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengemudi atau mitra Go-Jek yang beroperasi di wilayah Malang termasuk didalamnya semua jenis kemitraan baik itu pengemudi Go-Car, Go-Ride, Go,Box dan lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa jumlah populasi driver Go-Jek selaku objek dari penelitian ini tidaklah dapat dipastikan karena beberapa faktor seperti:

1. banyak pengemudi yang masih terdaftar tetapi sudah tidak lagi aktif menjadi pengemudi.
2. Jumlah pengemudi yang terkena suspend (pemutusan hubungan kemitraan dikarenakan tindakan pelanggaran) setiap harinya selalu bertambah.
3. Jumlah pengemudi baru yang terdaftar setiap harinya selalu bertambah.

Maka dari itulah, dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk mengambil jumlah sampel sebanyak 40 orang yang dirasa cukup layak untuk dijadikan jumlah sampel penelitian. Sedangkan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara accidental sampling yang Menurut Sugiono (2013), accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental



bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang tersebut dinilai memenuhi kriteria yang dibutuhkan menjadi sampel penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel.

Kepuasan kerja adalah perasaan atau penilaian seseorang atas pekerjaannya sesuai dengan ganjaran yang diterimanya yang muncul berdasarkan sikap positif (menyenangkan) atau negatif (tidak menyenangkan) dari individu tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja antara lain, karakteristik pekerjaan, gaji, kondisi kerja yang mendukung, kelompok kerja (rekan kerja), pengawasan, dan kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian.

3.3. Metode Pengumpulan Data

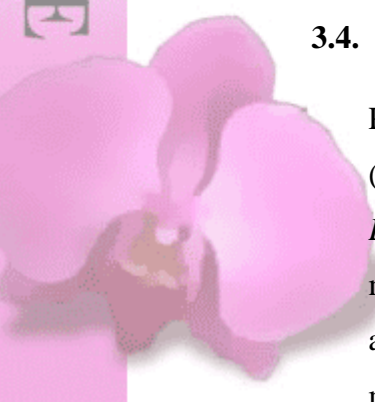
Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket / kuesioner berupa lembar pertanyaan yang nantinya akan dibagikan kepada narasumber untuk dapat diisi secara langsung yang menggambarkan situasi yang paling sesuai dengan kondisi narasumber. Angket yang digunakan dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan skala likert yaitu setiap poin pertanyaan yang ada akan dinilai melalui 5 pilihan jawaban yaitu:

1. (SS) = Sangat Setuju “5 poin”
2. (S) = Setuju “4poin”
3. (N) = Netral “3poin”
4. (TS) = Tidak Setuju “2poin”
5. (STS) = Sangat Tidak Setuju. “1poin”

3.4. Metode Analisis.

Penelitian ini analisis datanya menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah suatu pendekatan yang bergeser dari pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis kovarian menjadi kovarian, PLS merupakan metode analisis yang bersifat *powerfull* karena tidak di dasarkan pada banyak asumsi (Ghozali, 2006). Menurut Ghozali (2006) tujuan dari PLS adalah untuk membantu peneliti untuk tujuan yang bersifat prediksi. Dalam PLS ada dua pengujian utama yaitu:

1. *Pengujian Outer Model*



Pengujian *Outer Model* dalam PLS bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator-indikator yang mengukur variabel laten. Ada beberapa pengujian dalam uji *Outer Model* :

a. *Convergent Validity*

Mengukur validitas indikator dinilai berdasarkan hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2006) pengukuran nilai loading faktor ini dapat dikategorikan valid apabila memiliki nilai > 0.7 .

b. *Discriminant Validity*

Pengukuran *discriminant validity* dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dan konstraknya. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Nilai ini merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.

c. *Composite Reliability, Cronbach Alpha dan AVE*

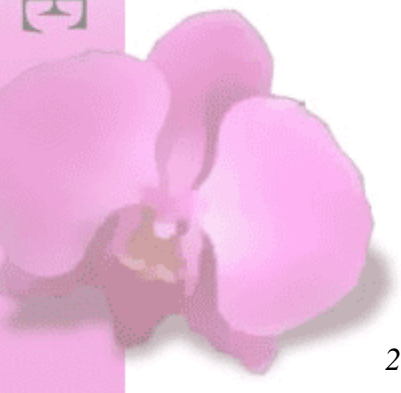
- *Composite reliability*

Composite Reliability menunjukkan nilai konsistensi dari masing-masing indikator dalam mengukur konstraknya. Data yang memiliki *composite reliability* > 0.7 dapat dikategorikan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.

- Cronbach Alpha.

Uji reliabilitas diperkuat dengan Cronbach Alpha. Nilai diharapkan > 0.6 untuk semua konstruk. Sedangkan *cronbach alpha* adalah koefisien alpha sebagai ukuran umum dari konsistensi internal skala multi item.

2. *Pengujian Inner Model*



Pengujian *inner model* lebih mengarah pada pengukuran hubungan antara variabel eksogen (variabel independen) dan variabel endogen (variabel dependen).

a. Uji Path Coefficient

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan coefficient determination (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Ghazali (2006) menyebutkan hasil R² sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (variabel independen) terhadap variabel endogen (variabel dependen) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah. (Ghozali, 2006).

b. Pengujian Hipotesis

Dalam smart PLS pengujian hipotesis dilakukan dalam menu *bootstrapping*. Menguji hipotesis bisa dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Pengujian hipotesis menggunakan nilai alpha sebesar 5%. Secara umum metode explanatory research adalah pendekatan metode yang menggunakan PLS. Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian Hipotesa. Menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-tabel yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan Hipotesa adalah Ha diterima dan H0 di tolak ketika t-statistik > 1,96. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka Ha di terima dan hasilnya signifikan jika nilai $p < 0,05$.

